

PERKEMBANGAN PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA DI
KECAMATAN SINGKUT, KABUPATEN SAROLANGUN
TAHUN 1998-2015

SKRIPSI



DI SUSUN OLEH
NOFTAFIANI PUTRI AYU
I1A113030

PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS JAMBI

2018

ABSTRAK

Ayu Noftafiani Putri. 2018. Perkembangan Pencak Silat NU Pagar Nusa Di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun. Skripsi, Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi, Pembimbing : (1) Siti Syuhada S.Pd., ME, (2) Selfi Mahat Putri, S.S, M.A.

Penelitian ini membahas tentang pencak silat NU pagar nusa di Kecamatan Singkut. Pencak silat pagar nusa sendiri adalah pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), dimana Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi Islam besar di Indonesia. Pagar Nusa adalah Pagarnya NU dan Bangsa, dan bertujuan sebagai Badan Otonom resmi Nahdlatul Ulama dalam bidang seni olahraga bela diri dan pencak silat, mewariskan dan mengembangkan salah satu kebudayaan warisan bangsa dan peninggalan kesenian leluhur. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Gambaran umum Kabupaten Sarolangun, (2) Sejarah masuknya Pencak Silat Pagar Nusa di Kecamatan Singkut, (3) Perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa di Kecamatan Singkut. Penulis menggunakan metode historis yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Adapun hasil penelitian ini mengarah pada perkembangan pencak silat pagar nusa di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun tahun 1998-2015. Dalam kurun waktu tiga tahun sejak awal berdirinya di Pondok Pesantren Al-Fattah yaitu tahun 1998-2001 pencak silat pagar nusa mulai membuka cabang di desa-desa sekitar Kecamatan Singkut, selanjutnya pada tahun 2015 Pencak Silat Pagar Nusa mengikuti pertandingan tingkat Nasional.

Kata Kunci : Pencak Silat, Pagar Nusa, Perkembangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia yang sangat baik. Kebudayaan adalah sesuatu kebiasaan yang dipelajari dan diperoleh dari tradisi masyarakat dan cara-cara hidup dari anggota masyarakat termasuk pola hidup mereka, cara berfikir, perasaan, perbuatan dan tingkah laku.¹

Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, Pencak Silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya.² Kini Pencak Silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama. Pencak Silat merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun.

Pencak silat adalah olahraga beladiri yang juga mengandung nilai - nilai seni tradisional dari Indonesia. Pencak adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat diperlombakan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela

¹ Rustam E. Tamburaka, Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat Dan IPTEK, (Jakarta : Rineka Citra, 1999), Hlm. 123

² Asikin, *Pelajaran Pencak Silat*, (Bandung: Terate, 1975), Hlm. 2.

diri menangkis, dan menyerang. Pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di surau atau pesantren.

Silat menjadi bagian dari latihan spiritual, lalu berkembang dari ilmu beladiri dan seni tari rakyat, menjadi bagian dari pendidikan bela negara untuk menghadapi penjajah asing. Menyadari pentingnya mengembangkan peranan pencak silat maka dirasa perlu adanya organisasi pencak silat yang bersifat nasional, yang dapat pula mengikat aliran-aliran pencak silat di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Mei 1948, terbentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), IPSI tercatat sebagai organisasi silat Nasional tertua di dunia. Menurut PB.IPSI Pencak Silat adalah

“Pencak adalah gerak bela-serang, yang teratur menurut system, waktu, dan tempat yang selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kstaria, tidak mau melukai perasaan.Jadi pencak lebih menunjukkan dari segi lahiriah. Silat adalah gerak-bela-serang yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menghidupsuburkan naluri yang menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa”³

Sedangkan menurut RM. Imam Koesoepangat, pencak adalah gerakan bela diri tanpa lawan, sedangkan silat adalah gerakan bela diri yang tidak bisa dipertandingkan, disini pencak silat merupakan sebuah seni.⁴ Prinsip dasar pencak silat adalah membela diri yang di dalamnya terdapat nilai menyerang dan bertahan. Menyerang dan bertahan menjadi sebuah hal yang harus dimiliki oleh atlet pencak silat, ini yang akan menentukan kualitas seorang atlet pencak silat.

³O'ong Maryono, “*Pencak Silat Merentang Waktu*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), Hlm. 5.

⁴Murhananto, *Menyelami Pencak Silat*, (Jakarta : Puspa Swara, Cet pertama, 1993), Hlm. 2.

Bertahan seperti mengelak, menghindari lawan untuk mengantisipasi serangan lawan, menjadi kunci pokok dalam konsep pertandingan pencak silat.⁵

Keunikan dan kekhasan pencak silat kini tergeser oleh citra yang terlanjur tertempel pada diri pencak silat itu sendiri. Bahwa pencak silat adalah olah raga bela diri dari kampung. Banyak usaha yang dilakukan anak negeri untuk memperkenalkan pencak silat kepada dunia seperti yang kita ketahui, kini olahraga bela diri telah banyak digemari dan dipelajari lebih dari 20 negara yang tergabung dalam Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa (PERSILAT) pada tanggal 1 Maret 1980.

Pengembangan pencak silat sebagai olahraga dan pertandingan telah dirintis sejak tahun 1969, dengan melalui percobaan-percobaan pertandingan di daerah dan tingkat pusat. Pada PON VIII tahun 1973 di Jakarta telah di pertandingkan untuk pertama kalinya yang sekaligus merupakan pertandingan tingkat nasional yang pertama pula.

Beberapa daerah di Indonesia pencak silat ditampilkan hampir semata-mata sebagai seni tari, yang sama sekali tidak mirip sebagai olahraga maupun bela diri. Misalnya tari Serampang Dua Belas di Sumatera Utara, tari Randai di Sumatera Barat dan tari Ketuk Tilu di Jawa Barat. Para penari tersebut dapat memperagakan tari itu sebagai gerak bela diri yang efektif dan efisien untuk menjamin keamanan pribadi.

Seni bela diri di Indonesia sangat beragam, diantaranya adalah Taekwondo, Karate, Jujitsu, Kungfu, Pencak Silat dan lain sebagainya. Hanya

⁵Bayu Iswana, *Siswantoyo, Model Latihan Keterampilan Gerak Pencak Silat Anak Usia 9-12*, (Yogyakarta: Jurnal Keolahragaan, 2014), Vol. 1 No. 1, Hlm. 27.

saja yang lebih dominan adalah pencak silat. Pencak Silat merupakan warisan dari kebudayaan kerajaan-kerajaan pada zaman dulu dan seiring dengan perkembangan zaman banyak pula berdirinya organisasi pencak silat. Beberapa diantaranya yaitu Tapak Suci (TS), Kera Sakti (KS), Perisai Diri (PD), Persinas Asad (PA), Joko Tole (JT), Sawunggaling, Pencak Organisasi (PO), Merpati Putih (MP), Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Nur Harias (NH), Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (PS NU PN) dan lain sebagainya.

Tidak hanya menjamur dimasyarakat, olahraga pencak silat juga dimiliki oleh Organisasi Masyarakat Islam. Tapak Suci dan Pagar Nusa contohnya Tapak Suci adalah pencak silat resminya Muhammadiyah, maka Pagar Nusa adalah pencak silat resminya Nahdlatul Ulama.

Tapak Suci adalah keilmuan silat yang berlandaskan Al Islam, bersih dari syirik dan menyesatkan dengan sikap mental dan gerak langkah yang merupakan tindak tanduk kesucian dan mengutamakan Iman dan Akhlaq. Sehingga perguruan silat Tapak Suci yang ada di setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah akan menjadi wajib untuk diikuti oleh setiap siswa yang masih aktif belajar dilembaga tersebut, dengan kata lain Tapak Suci masuk kurikulum pelajaran dan bukan hanya menjadi ekstra kurikuler.

Pagar Nusa adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada seni pengembangan bela diri.⁶Nama Pagar Nusa diciptakan oleh KH.Mudjib Ridlwan dari Surabaya,

⁶Peserta kongres, *Hasil Kongres II*, (Lamongan, 2012), Hlm. 13.

putra dari KH.Ridwan Abdullah yang menciptakan lambang Nahdlatul Ulama (NU). Awalnya nama yang disepakati adalah Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang disingkat LPS NU PN, kemudian menjadi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (IPS NU PN), dan sekarang menjadi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa(PS NU PN).

Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama berdasarkan keputusan muktamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraannya dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga Nahdlatul Ulama lainnya. Status resmi kelembagaan inilah yang membuat pagar nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga Nahdlatul Ulama dengan tanpa mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya.

Ciri khas pagar nusa yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenis lainnya, adalah faham dan tradisi keagamaan yang spesifik yakni, Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang juga sering disebut kelompok tradisionalisme di kalangan Islam.⁷ Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah orang yang mengikuti tuntunan dan kelompok (pengikut Nabi SAW) atau orang yang mengikuti sunnah Nabi. Pagar Nusa sebagai bagian dari kultur dan tradisi keagamaan Nahdlatul Ulama, juga menganut asas ketaatan menjalankan tradisi keagamaan dan petunjuk dari ulama sebagai pihak yang memiliki otoritas keagamaan.

⁷Peserta Kongres II, *Ibid* Hlm, 52.

Sudah disinggung di atas tadi bahwasannya perguruan pencak silatpun juga disebut sebagai organisasi, dikatakan demikian karena di dalamnya terdapat unsur organisasi dan mempraktikkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengordinasian, pengawasan dan pengendalian. Semua hal tersebut dilakukan semata-mata agar keseluruhan tujuan, visi dan misi organisasi tercapai secara lebih efektif dan efisien.

Pagar Nusa dibentuk dan didirikan pada tanggal 3 Januari 1986 di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Surat keputusan NU tentang pengesahan pendirian dan kepengurusan disahkan pada 16 Juli 1986 berawal dari sebuah perhatian tentang surutnya dunia persilatan di pelantaran pondok pesantren.⁸ Padahal pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok pesantren.

Tanda-tanda kemunduran persilatan di pelantaran pondok pesantren yaitu hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat. Awalnya pondok pesantren bisa diibaratkan sebagai sentral kegiatan pencak silat. Kiai atau Ulama pengasuh pondok pesantren selalu melengkapi dirinya dengan ilmu pencak silat khususnya aspek tenaga dalam yang dipadu dengan beladiri. Pada saat itu seorang kiai atau ulama juga menjadi pendekar pencak silat.

Keadaan yang demikian mendorong para ulama pimpinan pondok pesantren, pendekar serta tokoh-tokoh pencak silat untuk musyawarah khususnya mencari jalan keluar, yaitu membuat suatu wadah yang khusus mengelola pencak

⁸*Buku Panduan Pagar Nusa*, Hlm. 2

silat Nahdlatul Ulama. Pondok Pesantren dulunya tidak hanya mengajarkan ilmu agama dalam pengertian formal-akademis seperti sekarang ini, semisal ilmu tafsir, fikih, tasawuf, nahwu-shorof, sejarah Islam dan seterusnya.

Pondok pesantren juga berfungsi sebagai padepokan, tempat para santri belajar ilmu kebatinan agar kelak menjadi pendakwah yang tangguh, tegar dan tahan uji. Pagar Nusa didirikan untuk menjadi wadah perkumpulan perguruan pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Wadah ini tetap membuka keragaman dan memberi keluasaan pada tiap-tiap perguruan untuk mengembangkan diri, artinya walaupun ada perbedaan namun tetap satu saudara.

Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama' yang penyelenggaraan dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga – lembaga NU lainnya. Status resmi kelembagaan inilah yang menjadikan pagar nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga NU.⁹Pencak silat pagar nusa banyak berkembang di wilayah Indonesia, salah satunya di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Keberadaan Pencak Silat Pagar Nusa di Kecamatan Singkut, tepatnya di Pondok Pesantren Al-Fattah, ini berdiri pada tahun 1998, dan dipelopori oleh KH. Sayuti Latief.¹⁰

Beliau memilih tempat untuk mengembangkan pencak silat di lingkungan pondok pesantren Al-Fattah tidak lain karena beliau adalah pimpinan pondok pesantren Al-Fattah dan ingin mengembangkan Pencak Silat Pagar Nusa di

⁹Sugeng Riyadi Syamsudien, Wakil Ketua II Pagar Nusa Provinsi Jambi, 03 April 2017.

¹⁰Edi, Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Kabupaten Sarolangun, 28 Juli 2017.

lingkungan pondok pesantren yang beliau pimpin. Perguruan PAGAR NUSA ini dibawah naungan organisasi terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama dan telah resmi sebagai Badan Otonom.¹¹Tidak hanya diajarkan pencak silat, mereka juga diajarkan mengaji, zikir, pengajian.¹²

Melihat dari penjelasan yang telah penulis paparkan diatas, penelitian ini membahas tentang **“Perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa Di Kabupaten Sarolangun 1998-2005”**. Pencak Silat Pagar Nusa berbeda dengan pencak silat lainnya, ciri khusus yang membedakan adalah Pencak Silat Pagar Nusa berada di bawah naungan NU, di mana para anggotanya adalah para santri dari pondok pesantren dan beragama Islam.

¹¹Edi, Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Kabupaten Sarolangun, 28 Juli 2017.

¹²Sugeng Riyadi Syamsudien, Wakil Ketua II Pagar Nusa Provinsi Jambi, 03 April 2017.

BAB V

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa sejarah Pencak Silat Pagar Nusa di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun pertama kali dikenalkan oleh Bapak Sayuti Latief pada tahun 1998 yang tidak lain adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-fattah. Bapak Sayuti Latief menjabat kurang lebih 10 tahun dan pada 2008, masa jabatan beliau berakhir dikarenakan beliau wafat, digantikan oleh putra beliau yaitu Gus Hajar Sayuthi beliau menjabat dari tahun 2008 sampai saat ini.

Pencak Silat Pagar Nusa sendiri adalah Pencak Silat yang di bawah naungan NU, di Kecamatan Singkut khususnya Pencak Silat Pagar Nusa itu berkembang cukup baik dan tidak memiliki banyak rintangan untuk mengembangkan pencak silat pagar nusa, salah satu pendukung berkembangnya pencak silat pagar nusa karena sebagian besar masyarakat Singkut adalah warga NU.

Awalnya hanya santri dan satriwati saja yang mengikuti pencak silat tersebut, pencak silat di lingkungan pesantren hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Seiring perkembangan zaman dan banyaknya kejahatan diluar sana masyarakat umum pun banyak yang mengikuti pencak silat pagar nusa untuk melindungi diri. Tidak hanya remaja yang mengikuti pencak silat, bahkan anak-

anak pun sangat berantusias berlatih Pencak Silat Pagar Nusa. Sampai saat ini Kabupaten Sarolangun memiliki ranting Pencak Silat Pagar Nusa sebanyak 20 ranting yang bertempat di desa-desa yang berada di Kecamatan Singkut, dan 1 cabang yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Fattah.

Pada tahun 2001 ranting pertama kali terbentuk yang bertempat di Desa Singkut 7 yang dipelopori oleh bapak Edy selaku pelatih Pecak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Al-fattah. Pencak Silat Pagar Nusa menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan, karena didalam Pencak Silat tidak hanya diajarkan cara untuk membela diri dari musuh tetapi juga diajarkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, dapat kita lihat dari berbagai kegiatan seperti Khatam Al-qur'an, zikir, pengajian dll.